

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Yohanes Anando Aryo Andoyo¹, Dwi Bambang Putut Setiyadi², Sri Suwartini³.

¹²³Universitas Widya Dharma, Klaten, Indonesia

Kata kunci:

Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar

Corresponding author's email:
aryonando999@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen di SD Pangudi Luhur Sugiyopranoto Klaten yang menggunakan model pembelajaran PBL dan kelas kontrol di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data penelitian diperoleh melalui pretest dan posttest. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang menunjukkan bahwa instrumen sangat valid dan cukup reliabel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata meningkat dari 66,29 menjadi 87,71, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 65,57 menjadi 77,71. Uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil analisis *N-Gain* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai 0,6366 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,1409 (kategori rendah).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, meliputi kemampuan bernalar, kecerdasan intelektual, penguatan mental, spiritual, pengendalian diri, serta keterampilan (Rizkiyah & Fatonah, 2024). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter, sikap, moral, dan kemampuan berpikir. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam hal tersebut adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan menjunjung nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap, nilai, dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada hafalan konsep, tetapi perlu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna agar peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran yang efektif akan berdampak pada optimalnya hasil belajar peserta didik.

Namun, hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Pangudi Luhur Sugiyopranoto Klaten masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran hanya sekitar 40%. Kegiatan diskusi yang dilakukan belum berjalan secara mendalam dan belum terstruktur sesuai langkah berpikir kritis, seperti mengidentifikasi masalah, menganalisis, hingga menyusun solusi. Selain itu, peserta didik masih cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman peserta didik terhadap nilai Pancasila juga masih bersifat teoritis. Peserta didik mampu menyebutkan nilai-nilai dasar, namun belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam situasi nyata. Pembelajaran yang masih bergantung pada buku teks serta minimnya penggunaan masalah kontekstual menyebabkan proses belajar kurang bermakna. Di sisi lain, meskipun pendidik telah menggunakan metode yang bervariasi, belum terdapat model pembelajaran yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga alur pembelajaran belum terstruktur secara optimal. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem-Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah secara mandiri sehingga mampu menemukan pengetahuan secara optimal (Tarasti et al., 2023). Model ini relevan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis permasalahan nyata, berdiskusi, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Habibah & Fathurrahman, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Pangudi Luhur Sugiyopranoto Klaten. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) secara sistematis pada materi Pancasila sebagai nilai kehidupan, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan analitis peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian jenis kuasi-eksperimen dengan menguji coba pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik dengan membandingkan hasil penelitian antara peserta didik yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai kelas eksperimen dan dengan yang menerapkan model

pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Rancangan desain yang digunakan oleh peneliti adalah *pretest – posttest only control group design*. Dalam desain ini peneliti memberikan *pretest* atau tes pengukuran nilai awal kepada objek penelitian sebelum pelaksanaan penelitian dimulai. Sedangkan *posttest* diberikan di akhir penelitian dan dianalisis untuk menarik kesimpulan apakah penelitian berpengaruh atau tidak berpengaruh. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yang telah terbentuk secara acak di sekolah. Riset dilaksanakan pada kelas IV SD Pangudi Luhur Sugiyopranoto Klaten sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten sebagai kelas kontrol. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Pangudi Luhur Sugiyopranoto Klaten dengan jumlah 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten sebagai kelas kontrol dengan jumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, soal tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil *pretest* sebagai gambaran kemampuan awal peserta didik dan *posttest* sebagai hasil belajar setelah pembelajaran dilaksanakan. Hasil penelitian dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS.

Table 3. *Deskriptiv Statistic*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	35	60	70	65.57	3.980
Posttest Kontrol	35	75	80	77.71	2.527
Pretest eksperimen	35	60	75	66.29	5.050
Posttest eksperimen	35	80	95	87.71	5.859
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa pada kelas eksperimen, nilai *pretest* memiliki rata-rata sebesar 66.29 dengan nilai minimum 60 dan maksimum 75, serta standar deviasi sebesar 5.050. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih berada pada kategori sedang dengan variasi nilai yang cukup beragam. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), nilai *posttest* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan rata-rata menjadi 87,71, nilai minimum 80, dan maksimum 95, serta standar deviasi sebesar 5,859. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai *pretest* memiliki rata-rata sebesar 65.57, dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 70, serta standar deviasi sebesar 3.980. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal

peserta didik pada kelas kontrol relatif homogen. Nilai *posttest* kelas kontrol rata-rata meningkat menjadi 77,71 dengan nilai minimum 75 dan nilai maksimum 80, serta standar deviasi sebesar 2,527. Meskipun terjadi peningkatan, kenaikannya tidak sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik.

Uji Normalitas

Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Table 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Hasil belajar	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	Pretest Kelas Kontrol	.209	35	.000	.858	35	.064
	Posttest Kelas Kontrol	.179	35	.006	.940	35	.056
	Pretest Kelas Eksperimen	.197	35	.001	.921	35	.075
	Posttest Kelas Eksperimen	.153	35	.037	.931	35	.161

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi pada seluruh kelompok data lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu bagian dari uji prasyarat analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari dua kelompok data

memiliki kesamaan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan homogen, yang berarti varians kedua kelompok sama. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen, yang berarti varians kedua kelompok berbeda secara signifikan.

Table 5. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.214	3	136	.305
	Based on Median	1.087	3	136	.356
	Based on Median and with adjusted df	1.087	3	122.875	.357
	Based on the trimmed mean	1.176	3	136	.321

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan menggunakan *Levene Test*, diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,305, *Based on Median* sebesar 0,356, *Based on Median with adjusted df* sebesar 0,357, serta *Based on Trimmed Mean* sebesar 0,321. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas batas ketentuan, yaitu 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *t Independent Samples* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik.

Berdasarkan hasil uji *t Independent Samples* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan, yaitu

penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL), memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, dengan data berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil uji instrumen, soal *pretest* dan *posttest* dinyatakan sangat valid, sehingga layak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang cukup, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata meningkat dari 66,29 pada *pretest* menjadi 87,71 pada *posttest*. Sementara itu, pada kelas kontrol terjadi peningkatan dari 65,57 menjadi 77,71. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, selisih peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar.

Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga layak untuk dilakukan uji statistik parametrik. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena perbedaan model pembelajaran yang digunakan. Hasil analisis *N-Gain* juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang (0,6366), sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori rendah (0,1409). Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning* (PBL) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajarannya yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan presentasi. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta memahami materi secara lebih mendalam. Sebaliknya, pembelajaran konvensional cenderung berpusat pada pendidik sehingga keterlibatan peserta didik lebih terbatas dan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang kurang optimal. Hasil riset ini juga sesuai dengan temuan riset terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, serta kemampuan berpikir kritis peserta

didik. *Problem-Based Learning* (PBL) memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses menemukan dan menyelesaikan masalah. Hal tersebut memperkuat bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV. Model ini terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Pangudi Luhur Sugiyopranoto Klaten Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, di mana nilai *N-Gain Score* berada pada kategori sedang (0,6366 atau 63,65%), sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memiliki peningkatan lebih rendah (0,1409 atau 14,08%). Selain itu, uji *t Independent Samples* dengan SPSS versi 30 menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

REFERENSI

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : Teori Dan Praktik*.
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas Dan Reliabilitas Pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734–1739. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i3.1419>
- Habibah, A. H., & Fathurrahman, M. (2025). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Pada Modul Ajar Pendidikan Pancasila Sdn 1 Purwosari, Kabupaten Blora*. 7.
- Hakim, M., & Nisa, K. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Di Sdn 29 Cakranegara.

- Hapsari, K. A., & Ngazizah, N. (2026). *Analisis Penerapan Pembelajaran Pbl Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Elemen Berpikir Kritis*. 12.
- Jannah, Y. U. (2024). Pengaruh Model Problem-Based Learning (Pbl) Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Siswa Sekolah Dasar. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Panjaitan, M., Nurhayati. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sd N 040457 Berastagi Tahun Pelajaran 2024/2025. Skripsi, Universitas Quality Berastagi
- Pratiwi, N. T. (2021). *Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 002 Tanjungpinang Barat*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.47435/jpdk.V9i1.2778>
- Rahman, Mita Chairunnisa. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah Dasar: Penelitian Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas Iv Sdn Margahayu Viii Kota Bekasi. Tesis S1, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati, I., Suwartini, S., Ferryka, P. Z., & Rofisian, N. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem-Based Learning*. 16(1).
- Rahmayani, S., Walidi, A., & Putera, R. F. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V Sdn 04 Payakumbuh*. 09.
- Rizkiyah, M., & Fatonah, S. (2024). *Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar*. 09.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.V4i4.7413>
- Sugiyono. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tarasti, N. C., Lestari, L. W., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Dan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Sekolah Dasar*. 09.

Wulandari, E., Faturrohman, H., Tri Widodo, S., Indah Wahyuni, N., & Ningsih, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Ii Sd It Insan Mulia Semarang: Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(5), 1415–1424. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i5.2086>